

ABSTRAK

Silvianun, NIM: 309331050. Analisis Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) budidaya ikan keramba jaring apung yang dilakukan petani dilihat dari segi modal, benih/bibit, pakan, produksi, dan pemasaran, (2) pendapatan yang diperoleh petani keramba jaring apung di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Penelitian ini dilakukan di Danau Laut Tawar, 2013. Populasi dalam penelitian ini yaitu total petani keramba jaring apung yang berjumlah 188 KK. Sampel ditentukan sebanyak 50% dari jumlah total petani keramba jaring apung berjumlah 94 KK yang diambil secara acak. Data dikumpulkan melalui teknik komunikasi langsung kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Budidaya ikan keramba jaring apung dilihat dari segi : modal terendah yang dibutuhkan untuk budidaya ikan keramba jaring apung sebesar Rp. 13.190.000, dan modal tertinggi yaitu sebesar Rp. 314.304.000 sedangkan modal rata-rata yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp. 53.636.667, dengan rata-rata produksi 4.528 kg/panen (dalam satu kali masa panen dengan masa 4 bulan). Sebagian besar menggunakan benih berukuran 5 – 8 cm dengan padat tebar benih sebanyak 3.000 ekor/petak. Pakan yang diberikan yaitu jenis pelet yang diberikan sebanyak 3 – 4 kali dalam sehari. Tingkat kelangsungan hidup ikan berkisar antara 75% – 80%, artinya bahwa dari 3.000 ekor benih yang ditebar hanya 2.400 ekor yang hidup sampai masa panen. Saluran distribusi yang digunakan tergolong saluran tingkat nol (produsen – konsumen), saluran tingkat 1 (produsen – pengecer – konsumen), dan saluran tingkat 2 (produsen – pedagang besar – pengecer – konsumen) dengan daerah/wilayah pemasaran di dalam dan luar kabupaten Aceh Tengah. (2) R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari 1, artinya usaha budidaya keramba ikan jaring apung layak untuk dijalankan sebagai mata pencaharian. Dilihat dari pendapatan perkapita masih terdapat 27,66% petani keramba jaring apung yang tidak layak hidup. Pendapatan petani keramba jaring apung tertinggi sebesar Rp. 212.580.667, dan pendapatan terendah yaitu sebesar Rp. 8.890.000 dengan rata-rata pendapatan perkapita sebesar Rp. 3.177.266/bulan yang berada di atas rata-rata Upah Minimum Propinsi (UMP) Aceh sebesar RP.1.550.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa petani keramba jaring apung layak hidup.